

SENI TARI



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Bab 13

Level dan Pola Lantai pada Gerak Tari

Peta Kompetensi Pembelajaran



Pada **Bab 6**, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni tari, yaitu:

1. mengidentifikasi berbagai level pada gerak tari;
2. mendeskripsikan gerak tari berdasarkan level tinggi, sedang, dan rendah;
3. melakukan gerak tari berdasarkan level tinggi, sedang, dan rendah sesuai iringan;
4. mengasosiasikan gerak tari berdasarkan level tinggi, sedang, dan rendah dengan sikap dan kehidupan sosial budaya di masyarakat; serta
5. mengomunikasikan penampilan gerak tari berdasarkan level tinggi, sedang, dan rendah sesuai iringan secara lisan dan/atau tertulis.

Ketika kita melakukan gerak, ada tingkatan tinggi maupun rendah seperti kadang berdiri, duduk, atau melompat. Tinggi rendahnya gerak yang kita lakukan sering disebut dengan level. Perhatikan dan amati gambar di bawah ini dengan saksama!



Setelah kalian mengamati gambar di atas, jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Apakah ada kelompok penari yang posisinya lebih tinggi dari penari lain?
2. Apakah ada penari yang berdiri sejajar dengan penari lain?
3. Coba kamu bandingkan perbedaan di antara kedua gambar tari berikut? Coba kamu bandingkan.



Sumber: Kemdikbud, 2016

1. Kamu dapat mengamati gerak tari dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati gerak tari yang berkembang di daerahmu. Kamu juga dapat mengamati tarian dari daerah lain.

Amati level gerak tarinya. Kemudian, isilah kolom berikut.

No. Gambar	Nama Tari	Asal Tarian	Level Gerak Tari
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			

Aktivitas Berdiskusi

Setelah kamu mengisi kolom tentang asal daerah tari tradisional tersebut, kemudian diskusikanlah dengan teman-teman dan isilah kolom berikut ini.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Level Gerak Tari

Nama anggota :

Hari/tanggal pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Gerak tari berdasarkan level tinggi	
2	Gerak tari berdasarkan level sedang	
3	Gerak tari berdasarkan level rendah	

A. Pengertian Level

Kamu telah melakukan diskusi dengan teman tentang gerak tari berdasar level. Di Indonesia ada juga tradisi yang dilakukan dengan level tinggi yaitu melayang, yaitu di daerah Nias dengan melompati batu. Tradisi ini telah hidup ratusan tahun silam dan masih dipelihara sampai saat ini.

Demikian juga dalam melakukan gerak tari. **Gambar 13.1** menunjukkan gerak yang dilakukan dengan level rendah, sedang, dan tinggi. Gerak level rendah dilakukan menyentuh lantai. Gerak level sedang dilakukan sejajar dengan tubuh. selanjutnya, gerak level tinggi dilakukan sebatas kemampuan penari melakukan gerak secara vertikal.

Level gerak yang dilakukan oleh sekelompok penari dapat membentuk desain bawah dan atas. Desain ini dapat memberi kesan dinamis terhadap gerak yang dilakukan. Gerakan yang ditunjukkan pada level rendah, sedang dan tinggi akan membentuk desain kerucut. Penari yang berada pada level tinggi membentuk garis sudut atas, level sedang membentuk garis sisi, dan posisi terbaring membentuk garis sudut bawah. Level gerak dapat juga berfungsi untuk menunjukkan tokoh dalam penampilan tari.

Level yang sama juga ditunjukkan pada **Gambar 13.2**. Level gerak menunjukkan level sedang yang dilakukan oleh seorang penari dengan berdiri setengah badan. Seorang penari yang berbaring di atas pentas yang menunjukkan level rendah.

Salah satu fungsi level pada gerak adalah mencapai dinamika. Permainan level yang variatif menjadikan gerak tidak monoton dan lebih menarik. Permainan level pada tari berkelompok lebih mudah dan menarik karena ragam gerak yang sama dapat dilakukan secara bergantian, serempak, atau selang-seling, dan mungkin dilakukan pada level yang berbeda-beda.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 13.1 Menunjukkan gerakan dengan berbagai macam level rendah, sedang dan tinggi



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 13.2 Menunjukkan gerak level rendah dan sedang

B. Level Gerak

1. Level Tinggi

Level tinggi dapat menggunakan media atau alat bantu seperti susunan panggung kecil (*trap*) atau alat bantu tali yang berfungsi untuk memberikan kesan melayang pada gerak tari yang ditampilkan. Level tinggi biasanya digunakan untuk memfokuskan terhadap peran atau gerak seseorang sehingga dapat dilihat dari segala arah. Pada tari Kecak dari Bali misalnya, penari yang berperan sebagai Shinta dan Rahwana berdiri di antara penari yang duduk membentuk lingkaran sehingga kedua tokoh tersebut terlihat jelas oleh penonton.



(Sumber: Ballet Book Buklet)

Gambar 13.3 Menunjukkan gerakan melayang. Gerakan ini memberi kesan desain atas tampak kuat dan dinamis



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 13.4 Menunjukkan gerakan melayang. Gerakan ini memberi kesan kuat dan dinamis

2. Level Sedang

Gerak dengan level sedang hampir dimiliki oleh semua tari tradisional di Indonesia. Level sedang ditunjukkan pada posisi penari berdiri secara lurus di atas pentas. **Gambar 13.5** menunjukkan posisi penari berdiri dengan menggunakan tongkat dan kaki diangkat. Gerak yang dilakukan memiliki kesan maskulinitas karena gerak seperti ini sering dilakukan oleh penari pria. Properti dengan menggunakan tongkat sering dijumpai pada gerak tari Jawa, Sunda, Kalimantan, dan Papua, serta daerah lain. Tongkat dapat berupa tombak atau sejenisnya. Tongkat atau tombak yang digunakan biasanya menunjukkan bahwa tari tersebut bertema peperangan.

Gerak dengan level sedang juga ditunjukkan pada **gambar 13.6**. Semua penari melakukan gerak rampak dengan badan agak condong. Pose gerak seperti ini memberi kesan kukuh dan kuat. Gerak ini juga memberi kesan maskulinitas yaitu gerakan yang biasa ditarikan untuk peran laki-laki.

3. Level Rendah

Kamu tentu pernah melihat seorang anak berguling. Berguling dari satu tempat ke tempat lain. Terus bergerak seolah tanpa lelah. Gerak berguling yang dilakukan dalam tari disebut dengan level rendah. Ketinggian minimal dicapai penari adalah pada saat rebah di lantai.

Gambar 13.7 dan **Gambar 13.8** menunjukkan penari melakukan gerakan pada level rendah dengan melakukan gerakan berguling.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.5 Menunjukkan gerakan dengan level sedang. Gerakan ini memberi kesan maskulinitas secara kuat dan dinamis



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.6 Menunjukkan gerakan dengan level sedang. Gerakan ini memberi kesan maskulinitas secara kuat dan dinamis



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.7 Menunjukkan gerak level rendah dengan penari berguling di lantai



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.8 Menunjukkan gerak level rendah dengan penari berbaring di lantai.

Setelah membaca konsep level gerak, jawablah pertanyaan berikut ini.

- a. Apa manfaat yang didapatkan dari mempelajari seni tari baik yang berkembang di daerah tempat tinggalmu maupun daerah lain?
- b. Bagaimana pendapat kamu jika ada orang asing mempelajari tari tarian dari Indonesia?
- c. Apa hubungan antara gerak tari dengan level tinggi? Jelaskan!
- d. Apa hubungan antara gerak tari dengan level sedang? Jelaskan!
- e. Apa hubungan antara gerak tari dengan level rendah? Jelaskan!

Jadi level gerak yang dilakukan dapat dibagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Level pada gerak berfungsi untuk membuat desain bawah dan atas sehingga gerak tari yang dilakukan tampak dinamis. Level gerak juga berhubungan dengan ruang, waktu, dan tenaga. Level dapat membentuk ruang. Untuk membentuk ruang membutuhkan waktu. Untuk membentuk ruang dan waktu tentu membutuhkan tenaga untuk dapat melakukan gerak sesuai dengan intensitasnya.

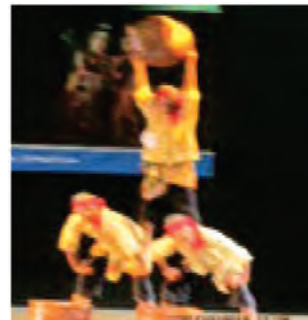
Aktivitas Mengeksplorasi Gerak Kegiatan 1

1. Lakukan eksplorasi gerak berdasarkan level tinggi, sedang dan rendah.
2. Gambar gerak pada **Kegiatan 1** merupakan stimulasi bagi kamu dalam melakukan eksplorasi gerak berdasarkan level.
3. Kamu dapat mencari sumber stimulasi gerak dari berbagai sumber belajar.
4. Tujuan melakukan eksplorasi pada kegiatan ini agar kamu memiliki kesadaran gerak pribadi terhadap level tinggi, sedang, dan rendah.

Kegiatan 1

Kamu telah mengetahui unsur level.

1. Lakukan gerak secara perorangan atau kelompok dengan gerak level rendah, sedang, dan tinggi. Kemudian, catatlah gerak yang sudah kamu lakukan gambar juga posisi level yang sudah kamu lakukan!



(Sumber: dok.Kemendikbud)
Gambar 13.9 Tari yang bersumber gerak melayu dengan level tinggi

2. Lakukan gerak seperti pada **Gambar 13.10**, menunjukkan gerak dengan level rendah. Penari jongkok bertumpu pada bagian kaki. Posisi ini sering dijumpai pada ragam gerak di Sunda dan Jawa. Penari berjalan sambil jongkok. Pada masyarakat Sunda dan Jawa berjalan sambil jongkok berarti menghormati orang yang lebih tua atau dewasa. Penghormatan bukan karena jabatan, kedudukan, atau pangkat tetapi diartikan bahwa orang yang lebih dewasa atau orang tua dipandang memiliki kelebihan pada ilmu pengetahuan.



(Sumber: dok.Kemendikbud)

Gambar 13.10 Tarian Jawa dengan menggunakan properti panah dengan level rendah.

3. Lakukan gerak seperti pada **Gambar 13.11** yang menunjukkan gerak dengan level sedang. Gerak yang dilakukan bersumber pada ragam gerak Kalimantan. Penari menggunakan bulu-bulu pada kepala dan tangan. Tarian ini menceritakan kelincahan burung Engang yang hidup di hutan-hutan Kalimantan.



(Sumber: dok.Kemendikbud)

Gambar 13.11 Tarian Kalimantan dengan properti bulu burung dengan level sedang

C. Jenis Pola Lantai

1. Pola Lantai Garis Lurus

Pola lantai garis lurus sering dijumpai pada pertunjukan tari tradisi di Indonesia. Tari Saman dari Aceh menggunakan pola lantai garis lurus secara horizontal yang menunjukkan hubungan antarmanusia. Garis lurus dalam bentuk vertikal atau ke atas menunjukkan hubungan dengan Tuhan sebagai pencipta. Pada tari Saman, iringan menggunakan pujian terhadap Sang Pencipta bernapaskan keagamaan.

Pola lantai garis lurus juga dijumpai pada tarian Bedaya di keraton Jawa. Garis-garis lurus yang dibuat oleh penari menyimbolkan tidak hanya hubungan antarmanusia, tetapi juga dengan Sang Pencipta. Pola lantai garis lurus juga dijumpai pada tari Baris Gede di Bali. Garis-garis lurus dapat juga dimaknai memiliki sikap jujur.

Pola lantai garis lurus dapat dilakukan dengan berbagai level rendah seperti, berbaring atau duduk. Pada level sedang pola lantai garis lurus dapat dilakukan dengan berlutut atau jongkok. Pola lantai level tinggi dapat dilakukan dengan berdiri, jinjit, atau bahkan melompat dan melayang. Pola lantai garis lurus dapat dilakukan pada jenis penyajian tari berpasangan atau kelompok.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.12 Tari berasal dari Papua dengan pola lantai garis lurus membentuk empat sudut dapat membantu gerak lebih memiliki karakter kuat



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.13 Tari Saman dengan pola lantai garis lurus memberi kesan kuat dan kompak pada karakter tari.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.14 Tari Nusa Tenggara Timur dengan pola lantai garis lurus memberi kesan kuat dan dinamis pada karakter tari.

2. Pola Lantai Garis Lengkung

Pola lantai tari selain garis lurus dapat juga berbentuk garis lengkung. Tari Kecak merupakan salah satu contoh pola lantai garis lengkung yang membentuk lingkaran. Pola lantai garis lengkung dapat juga dijumpai pada tari Randai dari Minangkabau. Penari berjalan mengelilingi pentas membentuk lingkaran. Pola lantai garis lengkung dapat juga dijumpai pada tari Badong dari Toraja, Sulawesi Selatan.

Di daerah Flores dapat dijumpai tari dengan menggunakan garis lengkung, yaitu tari Gawi. Tari Rejang Dewa dari Bali juga banyak menggunakan pola lantai garis lengkung. Tari perang dari daerah Papua juga banyak menggunakan pola lantai lengkung.

Pola lantai dengan menggunakan garis lurus dan garis lengkung biasanya tarian yang berhubungan dengan hal magis atau keagamaan. Hal ini dapat dilihat pada contoh tari Saman, Bedaya, dan Rejang Dewa. Pola lantai pada tari kerakyatan biasanya menggunakan campuran kedua pola lantai tersebut.

Tari Tayub dari Jawa, tari Gandrung dari Sasak, tari Joged Bumbung dari Bali, tari Gareng Lamen dari Flores, dan hampir semua tarian perang dari Papua menggunakan pola lantai garis lurus dan garis lengkung. Tarian Joged Melayu atau Zapin yang melibatkan penonton dapat menari bersama banyak menggunakan pola lantai garis lurus dan garis lengkung.

Tarian rakyat di Rusia juga memiliki kemiripan dengan tarian rakyat di Indonesia. Mereka menari berpasangan pada saat tertentu seperti pada pesta



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 13.15 Tari Kecak dari Bali merupakan salah satu jenis tari ritual dengan menggunakan pola lantai garis melengkung membentuk lingkaran.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 13.16 Penari dengan membentuk pola lantai melengkung membentuk setengah lingkaran seperti ditunjukkan pada penari yang jongkok dan membentuk lingkaran pada penari yang berdiri



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 13.17 Penari dengan membentuk pola lantai lurus pada tari Lenggur yang bersumber pada tari kerakyatan di daerah Banyumas Jawa Tengah



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.18 Penari dengan membentuk pola lantai lurus dan melengkung pada tari kerakyatan yang berkembang di Rusia

rakyat. Musik akordion sering menjadi iringan tari. Alat musik ini juga ada pada seni budaya Melayu. Tari kerakyatan dengan berpasangan memiliki kemiripan dengan Joged atau Zapin di Melayu. Para penari membentuk pola lantai garis lurus dan juga garis lengkung secara acak. Ini menunjukkan bahwa tarian yang bersifat kerakyatan memiliki kemiripan pada pola lantai berasal dari daerah mana pun.

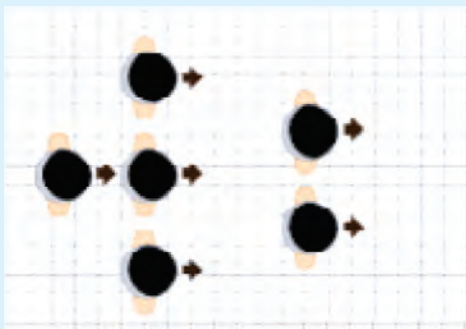
Aktivitas Mengeksplorasi Gerak Kegiatan 2

1. Lakukan eksplorasi gerak berdasarkan pola lantai garis lurus dan garis lengkung.
2. Gambar gerak pada **Kegiatan 1** merupakan stimulasi bagi kamu dalam melakukan eksplorasi pola lantai tari.
3. Kamu dapat mencari sumber stimulasi pola lantai tari dari berbagai sumber belajar.
4. Tujuan melakukan eksplorasi pada **Kegiatan 1** ini agar kamu memiliki kesadaran gerak pribadi terhadap pola lantai garis lurus dan garis lengkung.

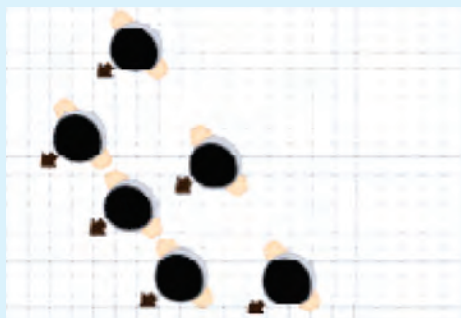


(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.19

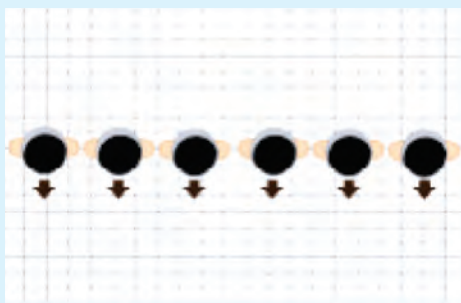
Pada **Gambar 13.19** terlihat 6 orang penari. Lakukanlah pose gerak seperti terlihat pada gambar tersebut. Kemudian, tukar tempat dengan teman lainnya dengan mengikuti alur seperti gambar berikut.



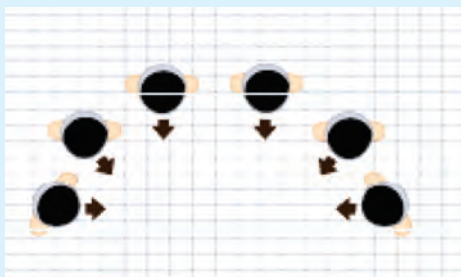
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Pola lantai 1



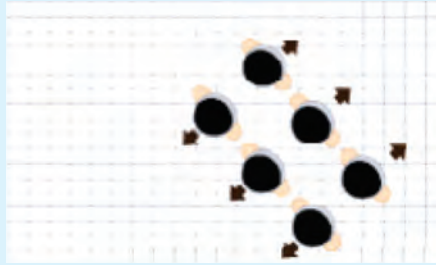
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Pola lantai 2



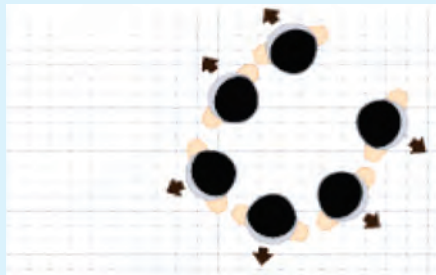
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Pola lantai 3



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Pola lantai 4



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Pola lantai 5



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Pola lantai 6

Aktivitas Mengeksplorasi Gerak Kegiatan 3

1. Lakukan eksplorasi gerak berdasarkan pola lantai kombinasi garis lurus dan garis lengkung. Gambar gerak merupakan stimulasi bagi kamu dalam melakukan eksplorasi pola lantai tari kombinasi garis lurus dan lengkung.
2. Kamu dapat mencari sumber stimulasi pola lantai tari dari berbagai sumber belajar.
3. Tujuan melakukan eksplorasi pada **Kegiatan 2** ini agar kamu memiliki kesadaran gerak pribadi terhadap pola lantai garis lurus dan garis lengkung secara bersamaan.

D. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan tiga fungsi pola lantai pada penampilan tari!
2. Jelaskan dua alasan jika pada penampilan tari tidak memiliki pola lantai!

Keterampilan

Buatlah lima gambar pola lantai!

E. Rangkuman

Ada dua jenis pola lantai yang sering digunakan pada pementasan tari, yaitu pola lantai garis lurus dan pola lantai garis lengkung. Pola lantai garis lurus dan garis lengkung sering dijumpai pada jenis tari untuk upacara. Pada tari kerakyatan atau pergaulan sering digunakan pola lantai garis lurus dan garis lengkung. Pola lantai garis lurus maupun garis lengkung dapat memberi kesan kuat dan dinamis jika dilakukan tari secara berkelompok.

Pola lantai garis lurus dan garis lengkung dapat dilakukan secara simetris dan asimetris terutama pada tari berkelompok. Pada tari tunggal pola lantai terlihat dengan jelas jika bergerak pindah dari satu tempat ke tempat lainnya di arena pentas. Tari tunggal kurang memberi kesan bentuk pola lantai walaupun ketika berjalan membentuk lingkaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pola lantai merupakan garis-garis yang dibentuk oleh penari.

F. Refleksi

Pola lantai pada tari dapat juga menggambarkan pola dalam kehidupan kamu. Kadang jalan kehidupan yang dilalui lurus, zig-zag, kadang kehidupan juga berjalan melengkung. Kadang ada keseimbangan, tetapi kadang juga tidak seimbang. Kamu harus dapat melakukan pola lantai kehidupan baik garis lurus maupun garis lengkung.

Pola lantai pada tari juga dapat menggambarkan kehidupan sehari-hari. Mencapai tujuan dalam kehidupan dilakukan dengan jalan berliku tidak selalu lurus. Pola lantai kehidupan akan terlaksana dengan baik jika kamu tekun dan bersungguh-sungguh menjalaninya. Untuk dapat melakukan semua itu, kamu harus senantiasa menghayati dan mengamalkan ajaran agama masing-masing.

Selanjutnya lakukan penilaian diri dengan memberi angka pada rentang yang tertera pada kolom A, B, C, atau D.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan praktik level dan pola lantai pada gerak tari, saya mampu melakukan beberapa hal berikut.	A	B	C	D	Skor
	86-100	71-85	56-70	< 5,5	
1. Memahami langkah-langkah dan teknik gerak tari berdasarkan level dan pola lantai.					
2. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai dengan percaya diri.					
3. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai dengan disiplin.					
4. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai dengan usaha keras.					
5. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai ketentuan.					
6. Menghargai keindahan tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa.					
7. Menghargai karya tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai yang saya hasilkan.					
8. Menghargai karya tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai yang dihasilkan teman.					
Jumlah					

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran pola lantai tari berdasarkan garis lurus dan garis lengkung.
2. Buat tulisan tentang hasil belajar salah satu temanmu berupa pola lantai tari yang dilakukan dengan level tersebut.
3. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan gerak yang dilakukan oleh salah satu teman kamu.
4. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan temanmu mengetahui kelemahan dan kekurangan. Untuk selanjutnya, kamu dan temanmu dapat melakukan gerak tari lebih baik lagi.